

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang untuk mencapai suatu ilmu pengetahuan untuk mencapai kedewasaan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang yang belum dewasa untuk menjadikan dirinya sendiri pribadi yang berilmu. pendidikan juga merupakan hak semua orang yang ada di dunia untuk mencapai tujuan tersebut, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus.

Manusia dapat berkomunikasi apabila ada faktor pendukung komunikasi salah satunya yaitu kemampuan berbahasa. kemampuan bahasa memang sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain. jika seseorang mampu berbahasa dengan baik dan benar maka akan mudah untuk menyampaikan ide atau gagasan yang akan di sampaikan kepada orang lain. mereka akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan keinginannya terhadap sesama. dapat memperoleh pengetahuan dan saling bertukar pikiran.

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami gangguan organ atau indera pendengarannya. Gangguan yang dialami oleh anak akan berdampak pada kemampuan sensori auditif, sehingga anak akan mengalami hambatan pendengaran. Selain adanya hambatan pendengaran anak tunarungu akan mengalami hambatan dalam berbicara. Kemampuan dalam mendengar sangat berkaitan dengan kemampuan berbicara maka dari itu anak tunarungu sebagian besar mengalami hambatan keduanya. Pada dasarnya kemampuan berbicara dan kemampuan mendengar digunakan dalam proses penyampaian informasi baik dari orang lain atau dari diri sendiri.

Anak tunarungu mengalami hambatan dalam kemampuan berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain. hambatan dalam kemampuan berbicara atau berbahasa yang dialami oleh anak ditunjukkan dalam mengeluarkan kata-kata yang diucapkannya. hal tersebut

merupakan bukti dari permasalahan minimnya pembendaharaan kata yang dimiliki oleh anak. dengan hambatan yang dimilikinya tersebut, anak akan mengalami kesulitan untuk memahami bahasa lingkungannya. permasalahan yang dialami oleh anak tunarungu perlu ditangani sejak dini agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin.

Perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak akan berdampak pada kemampuan mengungkapkan sesuatu yang dilihat atau dipikirkan oleh anak. kemampuan kata tersebut akan membuat anak mengerti terhadap lingkungan dan informasi yang didapat baik secara visual atau auditif. kekayaan kata yang dimiliki oleh anak akan berdampak pada kemampuan untuk mengekspresikan diri bagi anak tunarungu. dengan demikian pada akhirnya dengan modal perbendaharaan kata yang memadai akan membuat anak lebih mampu untuk berkomunikasi dan mengungkapkan gagasan dan ekspresi diri melalui berbicara.

Pengembangan kemampuan berbicara merupakan serangkaian upaya agar anak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaanya dengan cara berbicara kemampuan komunikasi anak tunarungu sangat penting untuk dikembangkan, karena dengan memiliki kemampuan komunikasi atau berbicara baik dengan isyarat atau ujaran maka anak tunarungu akan mendapatkan informasi dan mampu berkomunikasi dengan masyarakat yang lebih luas. Kemampuan komunikasi bagi anak tunarungu akan memberikan pengetahuan, informasi, keterampilan dan untuk mengekspresikan gagasan atau pikiran anak kepada orang lain (Tati Hernawati,2007: 5).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SLB Negeri Cicendo Bandung pada anak kelas IB, di dalam kelas terdiri dari 4 orang anak yaitu 3 anak laki-laki dan 1 perempuan. kemampuan awal yang dimiliki oleh anak adalah sudah mampu mengenal beberapa kata benda misalnya buku, pensil dan pengucapannya, karena anak sebelumnya sudah mengikuti kelas persiapan. kemampuan mengucapkan kata sudah cukup baik namun, pengucapan kata tersebut dilakukan dengan menirukan pengucapan kata tersebut dan secara berulang-ulang. berdasarkan hasil observasi tersebut perbendaharaan kata anak masih kurang (minim), anak masih mengalami kesulitan untuk mengucapkan kata kata atau nama-nama benda yang ada disekitarnya. ketika diberikan pertanyaan mengenai nama benda yang dilihat anak mengalami kesulitan untuk mengucapkannya. untuk dapat mengucapkan suatu kata anak perlu dibantu dengan menirukan ucapan dari gurunya.

Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. dengan konsep itu diharapkan hasil belajar lebih bermakna bagi siswa proses belajarnya berlangsung alamiah dan bentuk kegiatan siswa berkeja dan memahami bukan mentranfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil Zainal Aqib (2013, hlm. 1).

Keunggulan pembelajaran pendekatan kontekstual juga dapat mengenalkan pada kejadian-kejadian yang akan dialami oleh anak baik secara langsung dan tidak langsung. kurangnya perbendaharaan kata anak tunarungu dapat dipelajari dengan pendekatan ini, karena dengan kejadian dan pengalaman yang dialaminya, anak akan memahami dan mampu belajar mengenal konsep kata atau benda berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Pendekatan ini akan dikaitkan dengan pembelajaran mengenal atau memperkaya kata yang dimiliki oleh anak sehingga dalam pendekatan ini lebih mendekatkan anak kepada dunia nyata dalam meningkatkan perbendaharaan katanya sesuai dengan peristiwa yang telah dialami siswa.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti berpendapat bahwa faktor pendekatan pembelajaran dianggap masalah yang utama, maka peneliti akan menerapkan pengaruh pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pembendaharaan kata pada anak tunarungu, karena dalam pendekatan kontekstual menitik beratkan pada pentingnya pengalaman belajar anak sehingga siswa diharapkan lebih meningkatkan pembendaharaan kata penerapannya didalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Anak tunarungu kesulitan menggunakan bahasa lisan atau verbal sehingga anak kesulitan menerima informasi dan berkomunikasi dengan orang lain.
2. Minimnya Perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak tunarungu.
3. Sedikitnya perbendaharaan kata yang dimiliki anak tunarungu berdampak pada kesulitan mengungkapkan sesuatu yang dilihat atau dipikirkan oleh anak.
4. Diperlukan pendekatan untuk membantu peningkatan pembendaharaan kata pada anak tunarungu.
5. Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mengucapkan atau menuliskan kata benda, kata sifat, kata kerja yang dilihat disekitarnya.
6. Anak tunarungu memerlukan suatu pendekatan kontekstual pembelajaran yang bersifat nyata untuk membantu meningkatkan pembendaharaan kata.

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan perbendaharaan kata sangat kompleks, oleh karena itu berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini dibatasi yaitu: Anak tunarungu mengalami terbatasnya atau kesulitan dalam pembendaharaan kata benda.

## **D. Rumusan Masalah**

Kasmawati, 2019

*PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP PENINGKATAN PEMBENDAHARAAN KATA BENDA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IB DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Pendekatan kontekstual terhadap peningkatan pembendaharaan kata benda pada anak tunarungu kelas IB di SLB Negeri Cicendo Bandung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual terhadap peningkatan pembendaharaan kata benda pada anak tunarungu kelas IB di SLB Negeri Cicendo Bandung.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat praktis**

1. Bagi anak hasil penelitian ini dapat membantu untuk meningkatkan perbendaharaan kata anak tunarungu sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kegiatan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata anak tunarungu.
3. Bagi kepala sekolah hasil penelitian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan pelaksanaan kurikulum, terutama dalam peningkatan perbendaharaan kata anak tunarungu.

#### **b. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khusus ABK, terutama dalam pembelajaran keterampilan berbahasa dan peningkatan kata bagi anak tunarungu.

## G. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi organisasi yang di buat dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima BAB yaitu :

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahulaun ini akan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalahn, tujuan penletian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian pustaka, kerangka berfikir, asusi,hipotesis penelitian, kajian pustaka menurut teori-teori pendukung yang disusun sesuai dengan variabel yang akan di isi.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian dan subyek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi oprasional,istrumen penelitian, proses pengembangan instrument, hasil uji coba istrumen, teknik pengumpulan data dan tenik analisis data.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian dan pembahsan hasil penelitian yang berupa pemeparan data dan pembahasan data yang ditemukan.

### 5. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi simpulan dari hasil penelitian, implikasi dan saran penelitian terhadap hasil hanalisis penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN